

PENGARUH PEMBELAJARAN PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Ekania Sausan Zahro¹, Fikri Najmuddin Abdullah², Habib Al Ridho³, Alhidayah
Rizki Putra⁴, Kamarul Huda⁵, Etnida Wahyuni Hasibuan⁶, Raja Nurmalita⁷, Ruth
Sabrina Br Hasibuan⁸, Sabrun Jamil⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Kepulauan Riau

ah.yak1331@gmail.com¹, fikrinajmuddin2005@gmail.com²,

habibalridho26@gmail.com³, alhidayahr877@gmail.com⁴,

kamarulmarul9990@gmail.com⁵, etnidawahyunihasibuan@gmail.com⁶,

rajanurmalita3010@gmail.com⁷, ruthsabrina112@gmail.com⁸,

sabrunjamil@stiq.ac.id⁹

ABSTRACT

A fresh look at how lessons in faith shape student drive begins with quiet reflection. Because inner spark matters more than rote effort when schoolwork feels meaningful, attention turns to classroom moments rooted in belief. One way into this idea comes from gathering insights found in published works rather than live surveys or tests. Pages from trusted authors those who write textbooks, peer-reviewed articles, government records are pieced together like fragments of a larger picture. What holds these pieces is a shared thread: education shaped by religious values may quietly feed a learner's will to keep going. Not every page says the same thing, yet patterns emerge where meaning sticks. Looking at earlier research and theory, the information was studied through careful sorting methods. Not just isolated ideas, but links emerged between how religious classes are taught and what drives students to learn. When lessons feel relevant, when they mean something real in daily life, attention grows stronger. Teachers showing consistency in values matters too it adds weight, makes things stick. Motivation rises because of inner drive, yes but also from outside encouragement shaped by respect. Something deeper forms alongside: a sense of purpose rooted in faith. Learning begins to look different not only tasks to finish, yet acts tied to growth and devotion. This shift does not happen overnight, still it shows up clearly in patterns found here. Religious education isn't separate from overall development it quietly holds everything together. Its effect runs wide, touching willpower, mindset, even long-term direction in school life.

Keywords: *Islamic Religious Education, and Student Motivation in Learning*

ABSTRAK

Tidak bisa diabaikan, pelajaran agama turut membentuk sikap siswa sekaligus membangkitkan dorongan mereka untuk belajar. Dorongan dari dalam diri ini ternyata punya andil besar dalam kelancaran proses belajar, lantaran ikut menentukan sejauh mana murid aktif, tekun, dan merasa bertanggung jawab saat mengikuti kelas. Studi kali ini mencoba melihat bagaimana pembelajaran PAI memberi dampak pada semangat belajar siswa lewat telaah pustaka yang mendalam. Prosesnya dilakukan dengan mengumpulkan data dari bahan-bahan tertulis seperti buku, jurnal ilmiah terpercaya, juga dokumen-dokumen resmi yang

berkaitan erat dengan isu utama. Pengolahan data dilakukan lewat analisis isi guna melihat hubungan antara metode pembelajaran PAI serta dorongan siswa belajar, merujuk pada temuan riset sebelumnya. Ternyata, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan kondisi nyata, punya arti jelas bagi siswa, ditambah contoh konkret dari guru, bisa memicu semangat belajar baik dari dalam diri maupun faktor luar. Saat proses belajar mengandung nilai keagamaan, peserta didik mulai menyadari bahwa aktivitas itu bukan sekadar tugas, tetapi bentuk ibadah dan upaya membentuk pribadi lebih baik. Jadi, cara penyampaian materi agama turut menentukan besarnya minat belajar anak, sekaligus menjadi bagian penting dalam mencapai tujuan pendidikan secara utuh.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar Peserta Didik

A. Pendahuluan

Pergi ke sekolah itu bukan cuma soal baca tulis hitung. Ada upaya sengaja agar anak bisa tumbuh maksimal dari pikiran, perasaan, jiwa, sampai pergaulannya. Di tengah sistem pendidikan negara, pelajaran agama Islam punya tempat khusus. Tidak hanya urusan hafalan atau teori semata. Ia juga membentuk cara bersikap dan bertindak. Lewat mata pelajaran ini, siswa diajak meyakini Tuhan dengan sungguh-sungguh, hidup taat, serta memiliki perilaku luhur. Itulah dasar mereka saat sendiri, bergaul, bahkan menjadi warga bangsa(Syafiqoh et al., 2021). Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan esensial untuk membentuk individu yang memahami, menghayati, dan mengimani ajaran Islam, sekaligus mendorong akhlak mulia dan penanaman nilai-nilai spiritual(Cahyani & Masyithoh, 2023).

Tapi lihat sisi lainnya, capaian dalam belajar bukan cuma soal isi pelajaran atau target yang mau diraih. Faktor utama justru datang dari dorongan dalam diri siswa sendiri. Dorongan ini bikin mereka ikut serta, tak gampang menyerah saat kesulitan muncul, juga menjaga komitmen pada tugas sekolah(Acetylena et al., 2025). Ketika hasrat belajarnya kuat, biasanya anak lebih siap hadapi sesi belajar dan hasilnya pun lebih maksimal. Kalau ternyata semangat itu lemah, bisa-bisa ia malas bertindak di kelas, acuh pada topik yang diajarkan, nilai pun cenderung merosot.

Di banyak sekolah, pelajaran Agama Islam sering kali hanya diajarkan lewat cara lama yang itu-itu saja. Tidak jarang metodenya membuat suasana kelas terasa datar tanpa variasi. Materinya pun biasanya tidak dikaitkan dengan kondisi sehari-hari siswa. Akibatnya, rasa ingin tahu

mereka bisa ikut surut. Hasilnya, ajaran agama yang mestinya menyentuh perasaan malah kurang tertanam kuat. Meskipun begitu, ada dasar ilmiah yang mendukung pendekatan lebih dekat dengan realitas. Saat murid melihat hubungan langsung antara isi pelajaran dan kehidupannya sendiri, semangat mereka untuk belajar cenderung naik.

Sekolah tak cuma soal ngajarin agama, melainkan tempat siswa merasa tersentuh oleh nilai-nilai yang tumbuh dari pemahaman mereka sendiri. Dari situ muncul rasa ingin tahu, dorongan hati, sampai antusiasme ikut pelajaran. Karena alasan itulah penelitian ini digarap untuk menyelami sejauh mana cara mengajar PAI memengaruhi hasrat belajar murid. Harapannya, hasil temuan bisa jadi pijakan baru dalam studi tentang pendidikan Islam, terutama saat bicara motivasi anak didik. Tidak hanya berhenti di teori, informasi ini pun bisa dipakai guru saat membuat rencana pembelajaran PAI yang lebih hidup, relevan, tanpa kehilangan esensinya (Sulistyorini, 2023).

B. Metode Penelitian

Tidak semua studi butuh survei langsung ke lapangan. Cara mengumpulkan data bisa lewat telaah bahan pustaka saja. Pendekatan semacam ini digunakan kalau arah kajiannya menyangkut gagasan lama, kerangka berpikir, serta temuan dari riset sebelumnya. Dalam konteks pembelajaran PAI dan dorongan siswa untuk belajar, cara itu lebih sesuai. Sumber tertulis jadi fondasi utama dalam proses pencarian makna. Informasi dari literatur ilmiah membantu peneliti menyusun gambaran yang padu dan tajam. Kedalaman analisis muncul bukan dari wawancara, tetapi dari merujuk tulisan akademik yang dapat dipercaya (Sari, 2020).

Tidak semua informasi datang dari tempat yang sama. Beberapa berasal langsung dari buku akademik, jurnal lokal bernilai kredibel, juga aturan hukum seputar Pendidikan Agama Islam dan dorongan untuk belajar. Di sisi lain, jenis data tambahan dikumpulkan lewat tulisan ilmiah, riset lampau, karya mahasiswa tingkat akhir, paparan akademis, atau arsip pelengkap yang sesuai tema. Repositori ilmu milik negara menjadi salah satu saluran utama menemukan

dokumen-dokumen ini. Keberadaan situs resmi instansi pendidikan turut membantu mendapatkan materi yang bisa diverifikasi kebenarannya.

Pengumpulan informasi dimulai dari pencatatan, lalu diikuti oleh telaah kritis terhadap bahan-bahan yang relevan. Dari situ, data dikumpulkan berdasarkan topik utama yang diteliti tanpa menyimpang ke arah lain. Setelah semua masuk, proses lanjutan muncul lewat pemeriksaan isi dokumen secara cermat agar struktur makna bisa tampak jelas. Pola-pola tertentu mulai kelihatan saat teks dibongkar bagian demi bagian dengan metode analisis isi. Di titik ini, hubungan antara pelajaran agama Islam dan dorongan siswa untuk belajar ikut terungkap perlahan. Perbedaan pendapat para pakar pun dimasukkan sebagai pembanding agar kesimpulan tidak satu sisi. Hasil akhirnya bukan sekadar rangkuman, melainkan gambaran lengkap yang lahir dari pertemuan banyak temuan sebelumnya.

Penting untuk percaya pada data, jadi studi ini cocokkan info dari banyak sumber berbeda. Hasilnya nanti diharapkan kuat dan bisa berguna bagi ilmu Pendidikan Agama Islam, terutama soal dorongan siswa

belajar lebih giat. Mulai dari sini, proses cek-mengecek jadi dasar utama.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ternyata punya dampak besar terhadap dorongan siswa untuk belajar lebih giat. Dari kajian pustaka tampak jelas kalau mata pelajaran ini bukan sekadar menyampaikan informasi soal agama. Justru di situlah letak pengaruhnya nilai-nilai yang diajarkan meresap, lalu membentuk cara mereka bersikap saat menghadapi proses belajar. Sumber-sumber yang dianalisis menunjukkan bagaimana PAI ikut membentuk pola pikir dan tindakan siswa dalam konteks pendidikan(Cahyadi, 2025).

Peserta didik jadi lebih semangat saat pelajaran PAI dibawa dengan cara yang dekat dan masuk akal. Bila isi pelajaran nyambung dengan keseharian mereka, rasa penasaran tumbuh sendiri. Sebabnya, agama tidak lagi terasa seperti teori dari buku lama. Mereka mulai merasa ada hubungan langsung antara ajaran Islam dan persoalan hidup mereka. Alhasil, ikut serta dalam kelas pun terjadi tanpa paksaan.

Ternyata, dari bacaan yang ada, ternyata nilai spiritual dari pelajaran agama turut membentuk dorongan untuk belajar dari dalam diri. Saat siswa punya kesadaran rohani yang kuat, mereka menganggap proses belajar bukan sekadar tugas, melainkan bagian dari ibadah. Karena itu, tujuan belajar tak cuma soal hasil ujian atau angka di rapor, sebaliknya lebih luas lagi mencakup pertumbuhan sikap moral dan keimanan. Akhir kata, makna pendidikan jadi lebih utuh ketika ruh spiritual ikut hadir di setiap langkah pembelajaran(Efendy, 2023).

Tidak hanya soal dorongan dari dalam diri, pelajaran PAI turut membentuk semangat belajar yang datang dari luar siswa. Ketika guru PAI memberi apresiasi atas upaya mereka baik lewat kata-kata baik maupun bentuk penghargaan lain antusiasme anak sering kali naik. Dalam kacamata teori motivasi, respons dari lingkungan bisa memicu tindakan belajar yang lebih aktif, selama cara penyampaianya tepat sasaran. Ternyata dukungan kecil punya efek besar pada ketekunan siswa di kelas(Jumiati et al., n.d.).

Guru agama punya pengaruh besar pada proses belajar yang bisa

dorong semangat siswa. Saat mereka menunjukkan perilaku baik, peduli terhadap perasaan murid, serta mampu menyampaikan materi dengan jelas, kelas jadi lebih tenang dan ramah. Dari sini, hubungan hangat antara pendidik dan pelajar mulai tumbuh membentuk rasa percaya sekaligus ketertarikan untuk terlibat aktif di kelas.

Mulai dari cara mengajar, ini turut membentuk semangat siswa saat belajar PAI. Ketika guru hanya berceramah tanpa henti, perhatian anak seringkali merosot. Namun begitu, jika pendekatan berganti-ganti dengan diskusi atau pemecahan kasus siswa jadi lebih ikut serta di kelas. Ada hidup dalam suasana belajar yang seperti itu.

Ternyata, menggabungkan ajaran Islam dengan cara mengajar masa kini bisa membuat pelajaran PAI jadi lebih baik. Siswa yang diajak merenung dan berpikir secara mandiri soal isi pelajaran cenderung lebih cepat tangkap intinya. Dari sana, mereka pun mulai merasa ada arti di balik apa yang dipelajari. Rasa paham yang tumbuh perlahan ini rupanya membuka jalan bagi semangat baru dalam belajar.

Belajar agama ikut menumbuhkan kedisiplinan serta rasa tanggung jawab siswa saat menjalani prosesnya(Zainuri, 2024). Dari pelajaran itu muncul nilai seperti teguh hati, dapat dipercaya, serta semangat bekerja keras semua ini menjadi dasar perilaku baik di kalangan murid. Karena hal tersebut, mereka cenderung lebih rajin dan tetap fokus selama mengikuti aktivitas belajar-mengajar.

Pada dasarnya, ketika siswa merasa pelajaran agama punya arti, mereka cenderung terus termotivasi untuk belajar. Mereka yang paham mengapa harus belajar dan apa gunanya biasanya lebih konsisten usahanya daripada yang hanya belajar karena ditekan orang lain. Tanpa sadar, rasa penting dari materi yang dipelajari bisa jadi penggerak utama semangat belajar tumbuh(Hairiyah & Arifin, 2020). Ternyata, memahami maksud di balik pelajaran bukan sekadar tambahan ia menjadi fondasi kuat agar keinginan belajar tidak cepat padam.

Pengamatan dari studi lama turut mendukung kesimpulan dimana makin berkualitas pengajaran PAI, makin besar dorongan siswa untuk belajar. Tidak hanya itu, saat

penyusunan program, proses mengajar, serta penilaian dilakukan dengan cermat, minat belajar peserta didik ikut naik. Ini menunjukkan betapa urgen memperbaiki mutu pembelajaran PAI di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian menyiratkan PAI bukan sekadar soal hafalan, melainkan pemicu semangat belajar yang menyeluruh. Dari sisi pikiran, anak jadi lebih aktif namun di luar itu, perasaan dan keyakinan mereka pun ikut berubah(Bujangga, 2022). Tidak cuma memperdalam pemahaman, proses ini turut menciptakan rasa hormat terhadap ilmu. Ketika pelajaran dirancang dengan tepat, sikap siswa terhadap belajar bisa bergeser tanpa paksaan.

Bisa jadi, cara menguatkan pelajaran Agama Islam turut menentukan semangat siswa untuk terus belajar. Tidak hanya soal materi, namun teladan dari guru juga ikut membentuk suasana kelas yang hidup. Di sisi lain, pendekatan yang nyata dan dekat dengan kehidupan sehari-hari ternyata lebih mudah diterima. Hasilnya, peserta didik merasa lebih terlibat saat proses belajar berlangsung. Lambat laun,

pola seperti ini bisa tumbuh sebagai bagian dari rutinitas mereka.

D. Kesimpulan

Dari penelusuran literatur yang sudah dikerjakan, terlihat kalau pelajaran Pendidikan Agama Islam turut serta membentuk semangat belajar siswa. Bukan cuma soal mengajarkan ajaran agama, mata pelajaran ini juga jadi wadah untuk menyerap nilai spiritual, etika, dan hidup bermasyarakat yang pada akhirnya membangkitkan dorongan belajar dari dalam diri atau karena pengaruh luar. Jika proses pembelajaran dibuat relevan dengan realitas, punya arti mendalam, sekaligus guru memberi contoh nyata, murid biasanya mulai belajar lebih giat, sabar, dan sungguh-sungguh.

Pernahkah kamu menyadari, betapa pelajaran agama bisa mengubah cara pandang seseorang terhadap belajar? Tidak sekadar tugas di kelas, aktivitas itu perlahan jadi bentuk ibadah bagi mereka yang memahaminya. Rasa sadar seperti ini rupanya membuka jalan untuk dorongan belajar yang lebih kuat dan bertahan lama. Motivasinya bukan cuma nilai rapor atau ranking, melainkan soal menjadi pribadi yang

lebih baik lagi. Di titik inilah peranan PAI mulai tampak nyata tidak hanya urusan spiritual, tapi ikut menjaga arah tujuan pendidikan bangsa secara utuh.

Dari temuan ini, penting bagi guru agama Islam untuk selalu mencoba cara belajar baru yang sesuai dengan keseharian siswa. Alih-alih hanya mengandalkan satu teknik, mereka bisa mencampur pendekatan aktif supaya nilai-nilai lebih melekat lewat contoh nyata. Di sisi lain, sekolah sebaiknya menyediakan ruang bagi guru untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan melalui program latihan rutin.

Untuk studi ke depan, penting mengeksplorasi bagaimana pelajaran agama Islam membentuk dorongan siswa dalam belajar. Pendekatan bisa bervariasi, menggunakan data numerik ataupun wawancara mendalam demi pemahaman yang lebih nyata di lapangan. Selain itu, ruang lingkup penelitian boleh diperbesar dengan melihat cara mengajar guru, alat bantu ajar, atau suasana sekolah secara keseluruhan. Temuan nanti berpotensi memberi sumbangan konkret pada kemajuan dunia pendidikan berbasis nilai-nilai

Islam. Tidak hanya teori, tetapi juga praktik sehari-hari di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Acetylena, S., Agustin, E. F., Amrillah, S. F., & Setiawan, E. (2025). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Baru*. 3, 424–429.
- Bujangga, H. (2022). ANALISIS PEMBELAJARAN PAI PADA SEKOLAH UMUM. *At-Ta Dib Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 35–47. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i1.1063>
- Cahyadi, A. (2025). *INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM KEHIDUPAN SEHARI- HARI (TELAH LITERATUR KAJIAN TEKS DAN KONTEKS) INTEGRATION OF ISLAMIC VALUES IN DAILY LIFE (A LITERATURE REVIEW OF TEXTS AND CONTEXTS)*. 393–401.
- Cahyani, A. T., & Masyithoh, S. (2023). KONTRIBUSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SEKOLAH DASARDI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Al-Rabwah*, 17(1), 61–72. <https://doi.org/10.55799/jalr.v17i01.253>
- Efendy, T. (2023). Konsep Sistem Among Dalam Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1231–1242. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.274>
- Hairiyah, S., & Arifin, S. (2020). Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sejak Dini. *Kariman Jurnal Pendidikan Keislaman*, 8(2), 279–294. <https://doi.org/10.52185/kariman.v8i02.150>
- Jumiati, S., Riyanto, Y., Izzati, U. A., Khamidi, A., & Hariyati, N. (n.d.). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Pembelajaran terhadap Prestasi Akademik Siswa*. 5(2), 2371–2378.
- Sari, M. (2020). *NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* , ISSN: 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak) *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*. 6(1), 41–53.
- Sulistyorini, S. (2023). EFEKTIFITAS PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI BERBASIS LITERASI DALAM MELAKSANAKAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH. *Ta Allum Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 318–342. <https://doi.org/10.21274/taalum.2022.10.2.318-342>
- Syafiqoh, N. I., Untari, M. F. A., & Nafiah, U. (2021). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENYAJIAN DATA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA SISWA KELAS VB SD NEGERI KRASAK 01 BREBES. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 5(3), 106. <https://doi.org/10.24114/js.v5i3.26472>
- Zainuri, H. (2024). *Framework for PAI*. 6(1), 656–673.